

PERAN GUGUS PAUD DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD NON FORMAL DI KECAMATAN CIRANJANG KABUPATEN CIANJUR

Asep Rochman Hermawan

STKIP Siliwangi Bandung

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kondisi sumber daya guru paud non formal yang kompetensinya masih banyak yang belum sesuai dengan standar kompetensi guru paud yang dikeluarkan oleh pemerintah. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak kepada kualitas proses belajar mengajar maupun kualitas lulusan di lembaga PAUD non formal. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan program Gugus paud Kecamatan Ciranjang dalam meningkatkan kompetensi guru paud, 2) Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program Gugus paud Kecamatan Ciranjang dalam meningkatkan kompetensi guru paud, 3) Untuk memperoleh gambaran tentang hasil dari program Gugus paud Kecamatan Ciranjang dalam meningkatkan kompetensi guru paud. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Kajian data pada penelitian ini didapat dari hasil pengamatan langsung kegiatan gugus dan guru paud, dan hasil wawancara dengan subejk yang diambil sebagai sampel serta dari literatur pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran gugus paud Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan kompetensi guru paud non formal diwujudkan dalam program gugus seperti, 1) diklat dasar paud, 2) pembinaan teknis, 3) seminar, 4) work shop, 5) bantuan melanjutkan studi, 6) peningkatan motivasi guru seperti lomba guru berprestasi, porseni guru paud, 7) menyediakan fasilitas penunjang seperti, buku-buku referensi, majalah pendidikan. Pelaksanaan program gugus ini sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari proses perencanaan yang melibatkan para kepala paud dan pelaksanaanya yang diikuti oleh guru-guru paud kecamatan ciranjang sesuai dengan program yang

dibuat. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa guru paud yang mengikuti program kegiatan gugus, menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru paud baik kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Dengan demikian program yang dilaksanakan oleh gugus paud dapat berperan besar dalam meningkatkan kompetensi guru paud.

Kata Kunci: Gugus Paud, Kompetensi Guru, Paud Non Formal

A. PENDAHULUAN

Usia Dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi peningkatan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Benjamin S. Bloom, Profesor Of Education, University of Chicago mengungkapkan bahwa pada usia 4 tahun 50 % dari kemampuan kecerdasan seorang anak telah terbentuk. Pada usia 8 tahun telah mencapai 80 %

Untuk meningkatkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan dapat dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten dan tuntas, sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak.

Seiring bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan di luar rumah yang dilakukan oleh lingkungan maupun lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Rangsangan pendidikan yang dilakukan di rumah (Center Base) hendaknya selaras dan saling mendukung, sehingga diperoleh manfaat yang optimal

Undang Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Disebutkan secara tegas dalam undang undang tersebut bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan, lebih lanjut, (Pasal 1, butir 14)

Selanjutnya dinyatakan secara tegas dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 28) antara lain bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan Formal (seperti Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan Nonformal (seperti Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, atau bentuk lain yang sederajat), serta jalur pendidikan Informal (seperti PAUD dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan) PAUD jalur Non Formal merupakan salah satu layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program bagi anak usia dua sampai empat tahun dan dapat melayani anak hingga usia enam tahun jika dilokasi tersebut belum tersedia layanan PAUD Formal.

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur non formal dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat setidaknya jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan pendidikan anak usia dini yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat secara mandiri di seluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini tentu sangat positif jika dilihat dari sisi perluasan akses layanan pendidikan.

Namun, di sisi lain sebagai bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional, kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini juga senantiasa harus dibarengi para pendidik atau guru yang kompeten karena peran guru sangat penting dalam proses pendidikan di lembaga PAUD. Pada kenyataannya masih banyak guru PAUD non formal yang belum memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan oleh pemerintah, baik kualifikasi akademik sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru, maupun kompetensi lainnya sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD.

Dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD, pemerintah pusat maupun daerah belum banyak memberikan solusi, seperti kerja-kerja pelatihan bagi guru maupun pengelola PAUD masih terbatas, dalam satu tahun hanya 1 atau 2 kali kegiatan pelatihan dengan jumlah peserta yang terbatas. Begitu juga dengan perguruan tinggi penyelenggara

program S 1 PAUD yang sudah terakreditasi masih terbatas. Dalam pengembangan kompetensi guru PAUD bisa dilakukan melalui berbagai kerja atau pelatihan. Salah satu kerja yang dilakukan adalah melalui kerja di Pusat Kerja Guru (PKG) PAUD

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan program Gugus Paud dalam meningkatkan kompetensi Guru PAUD Non formal
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Program yang dilakukan gugus PAUD dalam membantu meningkatkan kompetensi guru PUD non formal
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang dicapai oleh gugus PAUD dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD Non Formal

B. KAJIAN TEORI DAN METODE

Menurut Friedman,M(1998:286) Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Kementrian Pendidikan Nasional (2011) Gugus PAUD merupakan wahana pembinaan profesi dalam rangka meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang terencana dan sistematis.Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: “Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”. 1)Kompetensi Pedagogik yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. 4) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi Guru PAUD melalui Peran Gugus PAUD sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Program Gugus Paud Kecamatan Ciranjang dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Paud

Dalam proses perencanaan program peningkatan kompetensi guru, gugus paud melibatkan para kepala Paud dan dihadiri oleh penilik paud kecamatan yang dilaksanakan pada rapat pada awal tahun pelajaran. Dalam rapat tersebut para peserta diminta pendapat dan gagasannya mengenai program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Kegiatan tersebut dihadiri para kepala paud se Kecamatan Ciranjang, hal dilakukan karena kepala paud adalah orang yang dianggap paling mengerti dan memahami realitas kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan masing-masing. Dengan upaya peningkatan kompetensi guru maka Kompetensi juga menunjukkan karakteristik keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang membuat mereka mampu untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka.

Dasar perencanaan program gugus dalam meningkatkan kompetensi guru paud adalah 1) Perencanaan untuk program gugus dalam meningkatkan kompetensi guru di dasarkan atas kebutuhan guru, setelah melakukan identifikasi latar belakang pendidikan dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dalam

perencanaan tersebut pengurus gugus mengadakan diskusi yang melibatkan para kepala paud untuk menentukan program apa saja dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. 2) Perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan atas analisis kebutuhan, analisa pekerjaan yang berorientasi masa depan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya guru.

Keberhasilan suatu lembaga tergantung pada sebuah perencanaan yang di buat dalam rencana tersebut, seperti halnya Gugus Paud Ciranjang membuat rencana program merujuk pada, tujuan yang diinginkan, program-program yang menunjang peningkatan kompetensi, cara meningkatkan kompetensi, sumber biaya pelatihan, struktur kurikulum dan konteks-konteks sosial lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan serta mendukung dalam pelaksanaan Program.

Perencanaan merupakan awal yang harus disusun secara sistematis seperti seperti yang di nyatakan oleh Terry (1993 : 17) dalam buku perencanaan pembelajaran bahwa : Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadaka visualisasi ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa yang akan datang.

Perencanaan program peningkatan kompetensi guru paud dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan jangka pendek, Menengah dan jangka panjang. Ditegaskan oleh Gaffar dalam Sagala (2010:141), perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan sedangkan menurut Banghart dan Trull dalam Sagala (2010:141), perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimis yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan,

1. Pelaksanaan Program Gugus Paud dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Paud

Gugus paud dan para kepala paud dalam upaya pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru melakukan dengan berbagai upaya diantaranya adalah : 1) Mengadakan Pendidikan dan Latihan guru, penataran, seminar, workshop, Pembinaan Teknis. 2) Membantu

Melanjutkan Studi. 3) Penambahan fasilitas sumber bacaan, media, majalah yang berkaitan dengan kompetensi guru. 4) Membentuk Kelompok Kerja Gugus Desa.

Dari seluruh paparan data diatas ditemukan beberapa keunikan / gambaran yaitu, upaya meningkatkan kompetensi guru melalui program yang dilaksanakan oleh Gugus PAUD. 1) Peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan Gugus Paud Kecamatan Ciranjang berdasarkan pada Undang – undang guru dan dosen, dan berdasar pada kebutuhan guru. 2) Peningkatan kompetensi guru berdasar pada kondisi guru yang kurang memiliki kompetensi disebabkan karena kualifikasi pendidikan masih belum memenuhi standar pendidik Paud, analisis kebutuhan, analisis pekerjaan, dan berorientasi masa depan akan menjadi factor utama dalam mendapatkan guru yang berkompeten. 3) Guru yang diikutkan pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop akan menjadi factor penting tersedianya guru yang kompeten. 4) Perencanaan melanjutkan studi merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi standar kualifikasi. 5) Pembentukan Kelompok kerja gugus (KKG) Pembentukan kelompok kerja gugus bertujuan untuk lebih mengoptimalkan peran gugus, diantaranya dalam pengembangan kurikulum, pengembangan APE, metode pembelajaran. Melalui KKG dapat dikembangkan beberapa kemampuan dan keterampilan mengajar.

Seperti yang diungkapkan Turney (Abin 2006) bahwa keterampilan mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberi motivasi, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.

Dari fakta diatas tersebut diketahuia bahwa gugus paud kec Ciranjang memiliki program peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan dasar guru paud, Pembinaan teknis, seminar, hal ini penting dilakukan mengingat sumber daya yang di butuhkan dalam membangun bangsa Indonesia khususnya pada Pendidikan anak usia dini.

2. Hasil Pelaksanaan Program Gugus Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat diketahui tingkat kemampuan guru/ kompetensi guru yang mengikuti kegiatan Gugus

terdapat peningkatan, yaitu 1) kompetensi pedagogik dimana guru lebih mampu memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) Meningkatnya kompetensi kepribadian dimana guru mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik, kedewasaan dan kewibawaan. 3) Kompetensi social, dimana guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua dan masyarakat sekitar lembaga paud. 4) Kompetensi professional dimana guru mampu menguasai kurikulum mata pelajaran disekolahnya, substansi keilmuan yang menaungi materinya, metode dan model pembelajaran anak usia dini.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang Peran Gugus Paud Kecamatan Ciranjang dalam upaya meningkatkan kompetensi guru paud diuraikan dengan memperhatikan butir-butir pertanyaan penelitian yaitu: a) Upaya perencanaan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD, b) Pelaksanaan program meningkatkan kompetensi guru PAUD, c) Hasil Yang dicapai dalam meningkatkan Kompetensi guru PAUD .

1. Perencanaan program dalam meningkatkan Kompetensi guru PAUD
Dasar perencanaan program gugus dalam meningkatkan kompetensi guru paud adalah 1) Perencanaan untuk program gugus dalam meningkatkan kompetensi guru di dasarkan atas kebutuhan guru, setelah melakukan identifikasi latar belakang pendidikan dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dalam perencanaan tersebut pengurus gugus mengadakan diskusi yang melibatkan para kepala paud untuk menentukan program apa saja dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. 2) Perencanaan yang dilaksanakn berdasarkan atas analisis kebutuhan, analisa pekerjaan yang berorientasi masa depan agar dapat meningktkan kualitas sumber daya guru. Perencanaan tersebut dibagi kedalam tiga tahap perencanaan, yaitu:
 - a. Perencanaan jangka panjang
Rencana jangka panjang yang diprogramkan adalah membantu dan memfasilitasi guru melanjutkan pendidikan.
 - b. Perencanaan jangka menengah

Rencana jangka menengah yang diprogramkan oleh Gugus PAUD adalah: Pelaksanaan Program pendidikan dan pelatihan dasar guru yang berjenjang yaitu Pendidikan dan latihan dasar, Diklat lanjutan dan Diklat Mahir.

c. Perencanaan jangka pendek

Rencana jangka pendek yang diprogramkan Gugus PAUD Ciranjang adalah mengadakan dan mengikut sertakan para guru untuk ikut dalam kegiatan gugus tingkat desa, pembinaan teknis, seminar, loka karya, , studi banding Porseni Guru Paud, Lomba guru PAUD

2. Upaya pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru PAUD

Pembinaan dan upaya pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru PAUD merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan, dalam upaya pelaksanaannya PAUD Ciranjang mengacu pada perencanaan sebelumnya yaitu melaksanakan program-program Gugus yang telah dirancang yang dilaksanakan baik oleh gugus maupun bekerja sama dengan lembaga terkait dan dilakukan secara sungguh-sungguh oleh para guru PAUD Ciranjang, semua ini akan membawa dan menentukan keberhasilan, yang kemudian dikembangkan serta diadakan pembinaan secara rutin, maka kompetensi akan semakin jelas arah dan tujuannya.

Program gugus paud dalam upaya meningkatkan kompetensi guru diantaranya adalah : 1) Mengadakan Pendidikan dan Latihan guru, penataran, seminar, workshop, 2) Pembinaan Teknis. 3) Membantu Melanjutkan Studi. 4) Penyediaan fasilitas sumber bacaan, media, majalah yang berkaitan dengan kompetensi guru. 4) Membentuk Kelompok Kerja Gugus Desa, 5) program kreatifitas guru seperti lomba guru berprestasi, porseni guru.

3. Hasil program meningkatkan Kompetensi guru PAUD

Program yang telah dilaksanakan oleh gugus paud Kecamatan Ciranjang dalam meningkatkan kompetensi guru, dapat dilihat bahwa guru-guru paud yang mengikuti kegiatan tersebut merasakan banyak manfaat dan peningkatan Kompetensi baik kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional serta penambahan wawasan pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, diantaranya konsep dasar paud, perkembangan anak, hakikat bermain anak, kesehatan dan gizi anak, etika pendidikan, rancangan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan kompetensi guru PAUD, Ketua Gugus PAUD Ciranjang maupun para gurunya melakukan berbagai upaya mengembangkan agar terus berkembang kompetensi yang dimilikinya, upaya pengembangan ini merupakan lanjutan dari perencanaan dan pelaksanaan meningkatkan guru PAUD yang telah dilakukan oleh gugus PAUD maupun para gurunya, upaya pengembangan kompetensi ini diantaranya adalah Penyediaan fasilitas Penunjang buku-buku referensi, penyediaan APE, penyediaan bahan bacaan seperti buku, majalah kependidikan

4. Rekomendasi

Hasil penelitian memberikan petunjuk bahwa program-program yang dibuat oleh gugus PAUD Kecamatan Ciranjang pada dasarnya merupakan salah satu alternative yang perlu terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAUD. Untuk kepentingan ini disarankan :

a. Bagi Guru Paud

Temuan penelitian diantaranya adanya masalah yaitu, masih banyaknya guru yang belum melanjutkan pendidikan ke S 1 Paud padahal mereka mempunyai minat untuk melanjutkan, tetapi karena factor ekonomi sehingga mereka belum bisa melanjutkan. Untuk itu diupayakan saran sebagai alternative agar diberikan keleluasaan oleh kepala Paud dalam mengikuti program yang diadakan oleh Gugus Paud Kecamatan. Kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan guru, pembinaan teknis, seminar dan work shop, porseni guru

b. Bagi Pengurus Gugus

Masalah bagi pengurus gugus diantaranya yaitu keterbatasan dana untuk melaksanakan program peningkatan kompetensi guru. Saran yang diberikan adalah mengadakan kerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, SKB, organisasi mitra seperti dengan Ikatan Penilik Indonesia, atau dengan lembaga swasta yang mempunyai program bantuan social bagi pendidikan (CSR)

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (1992). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ahmad D. Marimba. (1980). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al-Maarif
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Djohar MS. (2006). Guru, Pendidikan dan Pembinaannya. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Friedman, M. Marilyn. (1998). Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek. Jakarta: E.G.C.
- Mulyasa, E. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi.. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, E. (2007). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2000). Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.No 58 Tahun 2009.Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta
- Poerwadarminta,W.J.S.(1985). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, E. Kristi. (1998). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pullias, Earl V, dan James D. Young. (1983) Guru adalah segala-galanya. Bandung: Tarate
- Sudjana, HD. (2010) Pendidikan Non Formal. Bandung: Falah
- Suparlan. (2006) Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen